El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education

p-ISSN:2620-3251|e-ISSN: 2615-6121

**V**ol. 6, No. 1, April 2023, 18 – 26

**Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Video Comment pada Siswa Sekolah Dasar**

Elvina1, Rinja Efendi2, Delia Putri3 dan Safrudin4

1,2,4Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania

3Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Rokania

e-mail: [elvinazulkarnain88@gmail.com](mailto:elvinazulkarnain88@gmail.com)

**ABSTRAK.** Keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa, karena dengan terampil berbicara dapat bermanfaat bagi siswa untuk masa akan datang. Kenyataan yang ditemui di lapangan, siswa kurang terampil berbicara untuk mengemukakan pendapatnya. Beberapa faktor penyebab yakni: siswa kurang percaya diri, siswa kurang berani menyampaikan pendapat karena takut salah, kesulitan siswa menggunakan kata yang tepat untuk menggambarkan apa yang dimaksud sehingga kurang tersampaikan dengan baik. Tujuan penelitian ini peningkatan keterampilan berbicara melalui strategi video comment pada siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Jumlah subjek pada penelitian sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi siswa dan lembar indikator keterampilan berbicara. Siklus I jumlah siswa taraf keberhasil “Sangat baik”, 2 siswa dengan persentase 10%, taraf “baik” terdapat 4 siswa persentase 20%, “cukup” terdapat 10 siswa persentase 50%, “kurang” ada 4 siswa persentase 20%. Siklus II taraf keberhasil “sangat baik” terdapat 6 siswa persentase 30%, taraf “baik” terdapat 14 siswa persentase 70%, dan tidak ada siswa pada taraf “cukup dan kurang”. Siklus III taraf keberhasilan “sangat baik” terdapat 17 siswa persentase 85%, pada taraf “baik” terdapat 3 siswa persentase 15%, dan tidak terdapat siswa pada taraf “cukup dan kurang”. Sedangkan pada aktivitas siswa yakni 19 dengan rata-rata 67,85%. Pada siklus ke dua terlihat jumlah skor 24 dengan rata-rata 85,71%. Selanjutnya dilihat pada siklus ke tiga dengan jumlah skor 27 dengan rata-rata 96,42%. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui strategi video comment ini berhasil karena hasil yang diperoleh meningkat setiap siklusnya.

**Kata kunci**: Keterampilan Berbicara, Strategi, Video Coment

Pendahuluan

Dalam kehidupan yang di jalani, kita pasti pernah mengalami sebuah kegiatan yang disebut dengan belajar yang merupakan sebuah kegiatan penting yang dilakukan oleh seseorang individu untuk dapat mengenali dan mengetahui lebih lanjut tentang sebuah hal yang berguna bagi hidup dan kehidupannya (Sumantri, 2016). Salah satunya belajar yang dimaksud yakni terampil dalam bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum didalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat, tidak ada pula masyarakat di mana pun mereka tinggal yang tidak menggunakan bahasa (Mustadi dkk, 2021). Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca (Delia Putri dan Elvina, 2021). Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, dan wartawan. Pada penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar dengan penggunaan strategi video comment.

Berbicara merupakan keterangan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, bicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan serta perasaan (Djago Tarigan dkk dalam Sukatmi, 2009).

Berbicara menurut Santosa (2008) merupakan keterampilan berbahasa yang produktif yang merupakan sebagai implementasi dari hasil simakan. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semiaktif, dan noninteraktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantuan anatara berbicara dan mendengarkan, dan juga memungkinkan kita meminta klarifikasi, pengulangan atau kiat dapat memintal lawan berbicara, memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semiaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum secara langsung. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan interupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan bersifat noninteraktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Jadi keterampilan berbicara merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan mengeluarkan bunyi-bunyi bahasa atau suara untuk menyampaikan ide, pendapat, pemikiran kepada orang lain agar apa yang dimaksud tersampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh pendengar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, adapun hal yang ditemui terkait keterampilan berbicara siswa yaitu: siswa kurang percaya diri untuk berbicara, siswa masih malu berbicara sehingga terjadi *teacher center*, siswa masih ragu mengemukakan pendapat, siswa cenderung berbicara dengan teman dekat tempat duduknya daripada berbicara secara umum, siswa kurang termotivasi untuk berbicara sehingga hal-hal tersebut membuat suasana kelas kurang bersemangat. Hasil dari observasi tersebut yang mendasari dilaksanakannya penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui strategi video coment. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memperbaiki keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar (Arsyad dalam Sumantri, 2016). Oleh karena itu, tugas guru atau pembelajar adalah kompeten dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah atau bahkan secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan efisien untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran (Sumantri, 2016). Pada penelitian ini media yang digunakan yaitu video.

Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara, hal ini diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Friendha Yuanda, 2019). Video system dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (*play back*) dari suatu program (rekaman), terdiri dari minimal satu buah video *tape recorder (video cassette recorde)* dan satu buah monitor atau lebih (Sadiman dkk, 2014).

Video merupakan sebuah media dalam proses pembelajaran dan cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar pada keterampilan berbicara. Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Comment merupakan ulasan atau tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan (KBBI). Comment juga sebagai sebuah apresiasi terhadap suatu hal. Dapat berupa kritikan dan masukan atau pujian. Komentar itu ditulis setelah kita membaca tulisan. Bukan berkomentar sebelum membaca. Komentar itu sebuah sarana komunikasi antara penulis dan pembaca. Sehingga komentar itu harus sesuai dengan yang disimak atau tulisan yang telah dibaca.

Jadi, video comment adalah media atau perantara suatu kegiatan yang disampaikan agar memperjelas penyajian pesan dan informasi. Berdasarkan video comment ini, siswa diminta untuk memberikan comment setelah melihat atau menyimak video yang disajikan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai peningkatan keterampilan berbicara pada siswa Sekolah Dasar. Adapun langkah-langkah video comment hasil modifikasi sebagai berikut:

1. Sediakan video sederhana/ gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, tanpa ada keterangan apapun dalam video tersebut.
2. Siswa mengamati terlebih dahulu gambar atau video tersebut
3. Siswa berdiskusi dalam kelompok dan memberikan berkomentar secara bergiliran setelah melihat gambar atau video tersebut. Siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda.
4. Siswa diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau video tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran.
5. Guru mengklarifikasi pendapat para siswa terkait gambar/video tersebut.

Jadi, penggunaan video comment sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara. Pada penelitian ini yaitu berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara merupakan gabungan antara berbicara berdasarkan gambar dan suara. Namun, wujud visual yang dimaksud sebenarnya lebih dari sekedar gambar. Selain wujud gambar diam, juga berupa gambar gerak dan gambar aktivitas. Contoh rangsang yang dimaksud yang paling banyak dikenal adalah siaran televisi, video, atau berbagai bentuk rekaman sejenis. Siaran televisi juga dapat direkam untuk kemudian dibawa di kelas, misalnya karena jika siaran yang diperlukan tidak berkesuaian waktu dengan jam pembelajaran di sekolah. Siaran televisi yang dipilih dapat berupa siaran berita, sinetron, acara flora dan fauna, dan lain-lain yang di dalamnya terkandung unsur pendidikan atau unsur penting lainya. Namun pada penelitian ini digunakan video pembelajaran yang dipilihkan oleh peneliti.

**METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (dalam Elvina, 2018) PTK adalah sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Sedangkan PTK atau *Classroom Action Research* menurut Creswell (dalam Elvina, 2018) adalah prosedur-prosedur sistematis yang digunakan oleh para guru (atau individu lain dalam setting kependidikan), untuk mengumpulkan data-data kuantitatif dan kualitatif dalam upaya melakukan perbaikan dalam setting kependidikan, kepengajaran, dan pembelajaran peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2022/2023 dari Februari sampai Mei 2023. Jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari 13 laki-laiki dan 7 perempuan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa dan lembar observasi siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan berbicara, lembar observasi dan dokumentasi.

Observasi pada penelitian ini mengamati proses belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar tes yang terdapat 7 indikator keterampilan berbicara dan siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas belajar, apabila mendapatkaan nilai ≥ 80. Rumus pengukur ketuntasan belajar:

Nilai yang diperoleh seluruh siswa dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah siswa dalam satu kelas untuk mengetahui nilai rata-rata kelas. Rumus menghitung nilai rata-rata kelas sebagai berikut:

Setiap siswa dikategorikan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 80. Rumus untuk mengolah datanya sebagai berikut:

Persentase individu:

Keterangan

*X = nilai rata-rata*

Σ 𝑥 = jumlah semua nilai siswa

Σ 𝑁 = jumlah siswa

Setelah mencari persentase nilai keberhasilan, selanjutnya menentukan taraf keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Individu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Persentase Jawaban (%)** | **Nilai Konversi** | | |
|  | **Huruf** | **Standar 10** | **Standar 4** |
| 90-99 | A | 9 | 4 |
| 80-89 | B | 8 | 3 |
| 70-79 | C | 7 | 2 |
| 60-69 | D | 6 | 1 |
| Kurang dari 60 | gagal | gagal | Gagal |
|  |  |  | Nilai 10 bila mencapai 100% |

(Sudjana, 2010)

Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang Dinilai** | **Tingkat  Capaian Kinerja** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1 | Kesesuaian isi pembicaraan |  |  |  |  |  |
| 2 | Ketepatan logika urutan berita |  |  |  |  |  |
| 3 | Ketepatan detail peristiwa |  |  |  |  |  |
| 4 | Ketepatan makna keseluruhan bicara |  |  |  |  |  |
| 5 | Ketepatan kata |  |  |  |  |  |
| 6 | Ketepatan kalimat |  |  |  |  |  |
| 7 | Kelancaran |  |  |  |  |  |
| Jumlah skor | |  | | | | |

(Khusnul Fatonah, 2020)

Keterangan:

1= Sangat Kurang

2= Kurang

3= Cukup

4= Baik

5= Sangat Baik

**TEMUAN DAN DISKUSI**

Temuan

Penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui strategi video coment dilakukan di sekolah dasar. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dengan menggunakan video yang berbeda. Pada siklus 1 pertemuan 1 memutar video yang berjudul” Animasi Motivasi \_ Film animasi pendek ini akan mengubah pemikiranmu mengenai hidup” durasi 5 menit 24 detik. Adapun hasil siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus 1

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Taraf Keberhasilan** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 1 | Sangat Baik | 2 | 10% |
| 2 | Baik | 4 | 20% |
| 3 | Cukup | 10 | 50% |
| 4 | Kurang | 4 | 20% |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar berdasarkan video yang dilihat dengan penilaian sesuai 7 indikator berbicara yang dibuat. Pada taraf keberhasil “Sangat baik”, hanya 2 siswa dengan persentase 10%, taraf “baik” terdapat 4 siswa dengan persentase 20%, “cukup” terdapat 10 siswa dengan persentase 50%, “kurang” ada 4 siswa dengan persentase 20%. Tentunya hasil ini masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian siklus ke dua.

Tabel 4. Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Taraf Keberhasilan** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 1 | Sangat Baik | 6 | 30% |
| 2 | Baik | 14 | 70% |
| 3 | Cukup | - | - |
| 4 | Kurang | - | - |

Dilihat pada tabel 4, penilaian keterampilan berbicara siswa meningkat dari siklus satu. Pada siklus ke dua ini video pembelajaran yang disajikan berjudul “kekuatan kerja tim yang baik” durasi 3 menit 34 detik. Terlihat siswa memokuskan perhatian terhadap video tersebut. Untuk hasil penilaiannya, pada taraf keberhasil “sangat baik” terdapat 6 siswa dengan persentase 30%, taraf “baik” terdapat 14 siswa dengan persentase 70%, dan tidak ada siswa pada taraf “cukup dan kurang”. Untuk lebih membiasakan siswa berbicara berdasarkan video pembelajaran yang disimak, penelitian dilanjutkan ke siklus tiga.

Tabel 5. Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus 3

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Taraf Keberhasilan** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 1 | Sangat Baik | 17 | 85% |
| 2 | Baik | 3 | 15% |
| 3 | Cukup | - | - |
| 4 | Kurang | - | - |

Hasil dari siklus tiga dilihat pada tabel 5 ini, mengalami peningkatan karena siswa sudah terbiasa dengan stratgei video comment sehingga setiap video pembelajaran yang disajikan, siswa fokus melihat dan menyampaikan sesuai apa yang dilihat. Video pembelajaran yang disajikan pada siklus tiga yaitu “video inspirasi dan motivasi, jangan menyerah walaupun gagal” durasi 4 menit 15 detik. Dapat dilihat hasil penilaian keterampilan berbicara yakni: pada taraf keberhasilan “sangat baik” terdapat 17 siswa dengn persentase 85%, pada taraf “baik” terdapat 3 siswa dengan persentase 15%, dan tidak terdapat siswa pada taraf “cukup dan kurang”. Tentunya hasil ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar dengan strategi video comment.

Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai** | **Aktivitas Siswa** | | |
| **Siklus 1** | **Siklus 2** | **Siklus 3** |
| Jumlah Skor | 19 | 24 | 27 |
| Rata-Rata | 67,85% | 85,71% | 96,42% |

Aktivitas yang dilakukan siswa dilihat pada tabel 6, pada siklus satu terlihat jumlah skor aktivitas siswa yakni 19 dengan rata-rata 67,85%. Pada siklus ke dua terlihat jumlah skor 24 dengan rata-rata 85,71%. Selanjutnya dilihat pada siklus ke tiga dengan jumlah skor 27 dengan rata-rata 96,42%. Terlihat peningkatan aktivitas dari setiap siklus yang dilakukan.

Diskusi

Pemilihan strategi pembelajaran yang cocok sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan proses belajar siswa, oleh karena itu seorang guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran. Guru harus mengidentifikasi karakteristik siswa terlebih dahulu untuk menentukan stratgei yang digunakan. Pada penelitian ini diterapkan strategi video comment agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar. Jenis penelitian yaitu Penelitiam Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun prosedur penelitiannya dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengolahan data berdasarkan rumusan yang telah ditulisakan pada metode penelitian. Hasil yang diperoleh yaitu dari siklus satu dengan perolehan 6 siswa dengan persentase 30% yang mencapai batas ketuntasan penilaian, sedangkan 14 siswa atau 70% belum mencapai batas ketuntasan. Pada siklus ke dua terlihat telah mencapai batas di atas ketuntasan penilaian yakni 6 siswa dengan peresentase30% dan terdapat 14 siswa dengan persentase 70% pada batas ketuntasan penilaian. Sedangkan pada siklus tiga terdapat 17 siswa dengan persentase 85% berada di atas batas penilaian dan 3 siswa dengan persentase 15% berada pada batas penilaian. Sedangkan pada aktivitas siswa terlihat peningkatan disetiap siklusnya yakni: siklus satu dengan persentase 67,85%, siklus dua 85,71%, siklus tiga 96,42%.

Berdasarkan paparan penilaian keterampilan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian PTK ini dikatakan berhasil, karena terlihat setiap siklus penilaian keterampilan berbicara dan aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Pada keterampilan berbicara terdapat 7 indikator penting menjadi penilaian dan evaluasi pada penelitian ini. Berkaitan dengan evaluasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara, tingkat evaluasi keterampilan berbicara meliputi tingkat ingatan/pengetahuan, pemahaman, dan penerapan/penggunaan (Nurgiyantoro dalam Halidjah, 2010). Adapaun indikator keterampilan berbicara yang menjadi penilaian terhadap masing-masing siswa yaitu: kesesuaian isi pembicaraan, ketepatan logika urutan berita, ketepatan detail peristiwa, ketepatan makna keseluruhan bicara, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran. Siswa sangat diharapkan mampu melaksanakan ke 7 indikator tersebut agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan menggunakan strategi video comment ini dapat membantu siswa mencapai ke 7 indikator yang telah dirumuskan.

Video yang disajikan merupakan video yang didownload dari youtube. Video tersebut dipilih berdasarkan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang mana tujuannya agar mempermudah siswa memberikan komentar setelah siswa melihat video tersebut. Strategi video comment ini merupakan modifikasi dari poster comment. Karena menurut peneliti, melihat perkembangan masa sekarang siswa lebih cenderung menyukai audio visual. Adapun langkah-langkah strategi video comment hasil dari modifikasi yaitu: Sediakan video sederhana/ gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, tanpa ada keterangan apapun dalam video tersebut, Siswa mengamati terlebih dahulu gambar atau video tersebut, Siswa berdiskusi dalam kelompok dan memberikan berkomentar secara bergiliran setelah melihat gambar atau video tersebut. Siswa boleh mengeluarkan pendapat yang berbeda, Siswa diminta untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan gambar atau video tersebut dikaitkan dengan materi pembelajaran, Guru mengklarifikasi pendapat para siswa terkait gambar/video tersebut.

Video pembelajaran yang baik membuat siswa bisa mendengar, melihat, dan bekerja/ menemukan sendiri (Ilsa dkk, 2021). Menurut M. Basyirudin Usman dan Asnawir (dalam Maisyarah, 2020) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan video pembelajaran agar pembelajarannya berjalan dengan baik, yaitu: a. Pendidik harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih media video pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. b. Pendidik juga harus mengetahui durasi video pembelajaran. c. Aktivitas lanjutan, setelah pemutaran video pembelajaran selesai, sebaiknya pendidik melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nasution, 2019) dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa metode poster comment dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sub bahasan mengomentari persoalan faktual dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 70% pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 90% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 30%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari dkk, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas guru 12% yakni dari 84% (baik) pada siklus I menjadi 96% (sangat baik) pada siklus II. Terjadi peningkatan aktivitas siswa 20% yakni dari 66,66% (cukup aktif) pada siklus I menjadi 86,66% (aktif) pada siklus II. Terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa 34,48% yakni dari 55,17% pada siklus I menjadi 89,65% pada siklus II. Persentase tersebut menunjukkan kemampuan berbicara siswa pada siklus II sudah mencapai persentase ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan yaitu 85%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode Time Token berbasis media poster dapat meningkatkan ketrampilan berbicara siswa. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sutisna dan Habudin, 2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dinilai dari keseriusan, kedisiplinan, keaktivan dalam diskusi, menghubungkan materi pembelajaran, dan me-nyimpulkan pembelajaran pada siklus I dengan jumlah nilai 7935. Rata-rata kelas 317, jumlah rata-rata siswa 66,12 dan persentase 66,04% meng-alami peningkatan pada siklus II dengan jumlah nilai 9250, rata-rata kelas 370, jumlah rata-rata siswa 77,08 dan persentase 77,08%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, hal ini dilihat dari nilai rata-rata 68,56 dengan persentase ketuntasan 48% pada siklus I dan nilai rata-rata 72,08 dengan persentase ketuntasan 76% pada siklus II. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode poster comment dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi mengomentari persoalan faktual.

Implikasi dari penelitian ini yaitu siswa terlihat percaya diri untuk berbicara di kelas, untuk menyampaikan pendapatnya. Siswa terbiasa menganalisa video yang disajikan dan dapat memberikan komentarnya sesuai dengan indikator keterampilan berbicara. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi video comment dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar.

Adapun keterbatasan yang ditemui pada penelitian ini yakni: waktu untuk melakukan penelitian terlalu singkat sehingga penelitian terkesan buru-buru. Semoga menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya agar hasil yang diperoleh sesuai harapan. Penelitian ini tentunya terdapat kekurangan-kekurangan yang hendaknya dapat diperbaiki agar penelitian ini berguna untuk kedepannya.

**PENGHARGAAN**

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas kontribusi dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada pimpinan Kampus STKIP Rokania, LPPM serta rekan kerja yang sudah banyak membantu. Alhamdulillah penelitian ini terlaksana dengan baik dan lancar dan dapat berguna untuk kedepannya.

# REferensi

Elvina. 2018. *Peningkatan Aktivitas Dan Proses Keterampilan Membaca Intensif Dengan Strategi Preview, Question, Read, Self-Recitation, Test (PQRST)*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume III Nomor 1, Juni 2018.

Halidjah, Siti. 2010. *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurusan Pendidikan Dasar FKIP-UNTAN Pontianak.

Ilsa, Aulya dkk. 2021. *Pengembangan Video Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi PowerDirector 18 di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021 Halaman 288-300.

Maisyarah. Putri & Sri Wahyuni. 2020. *Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Menggunakan Video Pembelajaran Sebagai Alternatif Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*. Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Vol V. No. 1, September 2020, hlm. 27 – 35.

Mustadi, Ali & Dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogayakarta: UNY Press.

Kumalasari, Sofia dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Time Token Berbasis Media Poster Siswa Kelas V SDN 1 Rumak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Mataram.

Nasution, Robiatul Adawiyah. 2019. *Penerapan Metode Poster Comment Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.

Putri, Delia dan Elvina. 2019. *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar: melalui Metode Game’s”*. Jawa Tengah: CV. Penerbit Qiara Media.

Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sadiman, Arif S & Dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sutisna & Habudin. 2016. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengomentari Persoalan Faktual Dengan Menggunakan Metode Poster Comment.* Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

Sukatmi. 2009. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sumantri, Syarif Mohamad. 2016. *Startegi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sucilestari, Ramdhani & Kurniawan Arizona. 2019. *Kelas Inspirasi Berbasis Media Real Melalui Pendekatan Lesson Study*. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 15 (1), 2019 : 23-34. Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Mataram, Indonesia.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuanta, Friendha. 2019. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2685-7642 | e-ISSN 2685-8207 Vol.1 No.2 Desember 2019 | Hal 91-100.

lms-paralel.esaunggul.ac.id pertama kali diindeks oleh Google pada September 2020. <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=95640>